

Fraud Triangle, Integritas, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kecurangan Akademik Masa Pandemi Covid-19

Fraud Triangle, Integrity, and Use of Information Technology against Academic Cheating During the Covid-19 Pandemic

Ni Putu Diah Kusumayanti^{*}, I Made Karya Utama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

**e-mail korespondensi: diahkusuma2611@gmail.com*

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Riwayat Artikel :</i> Diterima: 14 Juni 2023 Disetujui: 20 Desember 2023 Dipublikasikan: Januari 2024</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana <i>fraud triangle</i>, integritas mahasiswa, dan penggunaan teknologi informasi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa selama pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, dengan jumlah sampel sebanyak 280 mahasiswa akuntansi aktif yang dipilih melalui pendekatan <i>purposive sampling</i> dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil empiris menemukan bahwa <i>fraud triangle</i> dan penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, yang berarti bahwa ketika tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan penggunaan teknologi informasi meningkat, maka aktivitas kecurangan juga akan meningkat. Integritas mahasiswa sebaliknya memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik.</p> <p>Kata Kunci: Covid-19, <i>Fraud Triangle</i>, Integritas Mahasiswa, Kecurangan Akademik, Penggunaan Teknologi.</p>
<p><i>Nomor DOI :</i> 10.33059/jseb.v15i1.7916</p> <p><i>Cara Mensitasi :</i> Kusumayanti, N. P., D., & Utama, I. M. K. (2024). <i>Fraud triangle</i>, integritas, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik masa pandemi Covid-19. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 15(1), 188-200. DOI: 10.33059/jseb.v15i1.7916.</p>	

Article Info	Abstract
<p><i>Article History :</i> Received: 14 June 2023 Accepted: 20 December 2023 Published: January 2024</p>	<p><i>The aim of this research is to analyze how the fraud triangle, student integrity, and the use of information technology influence academic cheating behavior among students during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at the Faculty of Economics and Business, Udayana University, with a total sample of 280 active accounting students selected using a purposive sampling approach and analyzed using multiple linear regression analysis. Empirical results found that the fraud triangle and the use of information technology have a positive influence on academic cheating behavior, which means that when pressure, opportunity, rationalization, and use of information technology increase, cheating activities will also increase. Student integrity, on the other hand, has a negative influence on academic cheating behavior.</i></p> <p>Keywords: Covid-19, <i>Fraud Triangle</i>, Student Integrity, Academic Fraud, Use of Technology.</p>
<p><i>DOI Number :</i> 10.33059/jseb.v15i1.7916</p> <p><i>How to Cite :</i> Kusumayanti, N. P., D., & Utama, I. M. K. (2024). <i>Fraud triangle</i>, integritas, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik masa pandemi Covid-19. <i>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis</i>, 15(1), 188-200. DOI: 10.33059/jseb.v15i1.7916.</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kekuatan yang dapat mempengaruhi semua aspek keberadaan manusia, termasuk pertumbuhan fisik, mental, dan etika. Namun fenomena yang baru muncul di bidang pendidikan adalah dimana sejumlah penipuan terkait kecurangan akademik telah terungkap (Putri & Amar, 2019). Pandemi berdampak pada banyak aspek kehidupan, termasuk lingkungan pendidikan saat ini terganggu oleh masalah kecurangan akademik. Kondisi ini dikhawatirkan berdampak negatif terhadap pendidikan, masa depan, dan generasi pemimpin selanjutnya, serta melahirkan generasi yang dikhawatirkan kurang bermoral (Santoso & Yanti, 2015).

Kecurangan mahasiswa bukan merupakan fenomena baru. Sumarga & Febrianto (2020) mendiskusikan berbagai metode yang dapat digunakan mahasiswa untuk mendapatkan keuntungan yang tidak etis terhadap teman sebayanya, termasuk menggunakan contekan, menyalin dari teman sekelas selama tes tertulis, melakukan plagiarisme dan memalsukan data. Mahasiswa yang mengikuti ujian telah mengungkapkan kecenderungan yang lebih baru untuk menyewa kontak eksternal untuk secara diam-diam mengomunikasikan jawaban kepada mereka (Lancaster *et al.*, 2019). Bidang akuntansi bertugas dalam menyiapkan laporan keuangan dan memutuskan apakah laporan keuangan itu baik atau buruk. Akuntansi dinilai sangat penting untuk keberhasilan suatu bisnis. Area tempat kerja yang paling berisiko adalah akuntansi sehingga tidak etis bagi seorang mahasiswa yang akan memiliki dampak keuangan yang signifikan pada bisnis memiliki riwayat kecurangan akademik dan menyebabkan skandal bagi perusahaannya kelak selama berada di perguruan tinggi.

Fraud triangle yang dicetuskan oleh Cressey (1950) menggambarkan tekanan, peluang dan rasionalisasi sebagai tiga elemen yang berkontribusi terhadap aktivitas *fraud academic* di lingkungan mahasiswa akuntansi. Integritas mahasiswa yang akan menjadi akuntan masa depan yang berperilaku baik dalam pandangan dan tindakannya juga berdampak terhadap kecurangan akademik. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, masalah integritas dan kredibilitas akademik mengubah masalah pembelajaran menjadi masalah pengawasan dan penegakan. Semakin banyak institusi pendidikan tinggi yang mengandalkan perangkat lunak pencocokan teks dan pemantauan atau pengawasan siswa sebagai proksi untuk mengukur tingkat integritas akademik mereka (Dawson, 2021). Pertumbuhan teknologi informasi juga memberi mahasiswa akuntansi akses cepat ke segala hal dan dipandang sebagai faktor penyebab terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Comas-Forgas *et al.* (2021) memperoleh data aktivitas mesin pencari tentang kecurangan ujian di Spanyol dikumpulkan dan dianalisis selama periode lima tahun antara tahun 2016 dan 2020. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mencari informasi tentang cara menyontek dalam ujian, termasuk cara membuat lembar contekan.

Hasil temuan terdahulu yang membahas tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku *academic fraud* oleh Wardana *et al.* (2017) dan Pramono *et al.* (2020) menemukan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Berdasarkan temuan studi sebelumnya, terlihat bahwa temuan penelitian tentang tindakan *academic fraud* di setiap perguruan tinggi tidak konsisten pada masing-masing variabel independen. Hal inilah yang akan diteliti kembali mengenai pengaruh faktor-faktor *fraud triangle*, integritas mahasiswa dan penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa program studi sarjana akuntansi selama pandemi Covid-19 khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Kebaruan penelitian ini adalah variabel independen yakni situasi pandemi Covid-19 dan lokasi penelitiannya. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle*, integritas mahasiswa dan penggunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di masa pandemi Covid-19.

TELAAH LITERATUR

Theory of Planned Behavior dan *Fraud Triangle Theory*

Theory of planned behavior menjelaskan bahwa suatu tindakan terbentuk karena adanya suatu niat (*intention*). Niat adalah pilihan seseorang secara sadar atau tidak dengan cara yang diinginkan atau rangsangan untuk melakukan suatu tindakan (Corsini, 2002). Teori ini mampu untuk menggambarkan setiap kegiatan yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991). Dalam teori ini dijelaskan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu hal apabila terdapat unsur niat, dimana niat ini akan disebabkan oleh tiga hal, yaitu sikap atas suatu perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Fishbein & Ajzen, 1975). *Theory of planned behavior* memperhitungkan bahwa semua perilaku dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal seseorang. Kemampuan kontrol perilaku yang dapat berasal dari dalam diri individu dan juga berasal dari luar diri individu dimana keputusan berperilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, namun individu juga mempertimbangkan faktor eksternal untuk mencapai suatu tujuan (Fishbein & Ajzen, 1975).

Teori *fraud triangle*, di sisi lain, cukup terkenal untuk menjelaskan penyebab adanya kecurangan dalam bisnis. Donald R. Cressey (1950) menciptakan teori ini sambil meneliti dari adanya suatu kecurangan. *Fraud triangle* digambarkan sebagai tiga langkah utama yang menginspirasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Cressey (1953) mengemukakan gagasan tentang *fraud triangle* disebabkan oleh tekanan, peluang dan rasionalisasi. Tekanan diartikan sebagai suatu dorongan untuk melakukan suatu kecurangan baik yang datang dari internal maupun eksternal seseorang. Peluang adalah situasi yang membuka peluang terjadinya *fraud*. Rasionalisasi merupakan sikap atau watak pelaku *fraud* untuk mencari pembenaran atas tindakan *fraud* yang telah dilakukannya. Sikap yang dianut untuk membenarkan serta mewajarkan perilaku yang dilakukan akan menyebabkan mahasiswa terbiasa melakukan kecurangan yang seharusnya tidak baik untuk dilakukan (Burke & Sanney, 2018).

Hubungan *Fraud Triangle* dan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Menurut teori *fraud triangle*, tekanan didefinisikan sebagai motivasi untuk melakukan kecurangan yang bersumber dari diri sendiri atau dari kebutuhan orang lain. Tuntutan dari keluarga, teman, dan fakultas/jurusan akan nilai IPK yang tinggi mendorong mahasiswa untuk melakukan perilaku tidak jujur. Beberapa studi terdahulu memperoleh hasil yang serupa yaitu tekanan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa (Rohmah, 2018; Motifasari *et al.*, 2019; Sihombing & Budiarta, 2020, Anggraeni & Wahba, 2020; Juliardi *et al.*, 2021). Semakin besar tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, semakin besar pula tekanannya (Comas-Forgas *et al.*, 2021). Individu yang berada dalam tekanan akan melakukan perilaku yang bertentangan dengan peraturan, sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan kecurangan (Janke *et al.*, 2021).

H1: Tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dalam pandemi Covid-19.

Peluang sebagai elemen lain dari *fraud triangle* adalah situasi dimana seseorang memiliki serangkaian kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan tetapi tidak tertangkap, sehingga menciptakan peluang untuk melakukan sesuatu yang mungkin terlewatkan oleh orang lain. Kemungkinan yang ada memfasilitasi kecurangan dan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan (Fransiska & Utami, 2019). Beberapa hasil studi sebelumnya menemukan bahwa peluang memiliki dampak yang positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Rohmah, 2018; Motifasari *et al.*, 2019; Sihombing & Budiarta, 2020; Anggraeni & Wahba, 2020; Juliardi *et al.*, 2021; Kristianti & Setyawan, 2021). Semakin besar peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan, semakin besar kemungkinan orang tersebut melakukan suatu tindakan curang. Sejumlah penelitian berskala internasional terkait permasalahan ini juga menjelaskan bahwa peluang akan mempengaruhi mahasiswa dalam berbuat curang karena kondisi terbuka untuk melakukan kecurangan (Persulesy *et al.*, 2022; Comas-Forgas *et al.*, 2021).

H2: Peluang berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dalam pandemi Covid-19.

Dalam konteks kecurangan akademik, rasionalisasi merupakan proses membenaran diri yang digunakan mahasiswa untuk menutupi atau mengurangi perasaan bersalah yang timbul akibat perilaku tidak jujur yang dilakukan dalam lingkungan akademik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang serupa yaitu bahwa rasionalisasi memiliki dampak yang positif pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Rohmah, 2018; Motifasari *et al.*, 2019; Sihombing & Budiarta, 2020; Anggraeni & Wahba, 2020; Juliardi *et al.*, 2021). Beberapa penelitian lainnya memperoleh bahwa pemberian wawasan atau alasan dan cara berpikir untuk membenarkan sesuatu agar dapat melakukan kecurangan merupakan perilaku yang membahayakan, karena kecurangan akademik berpotensi semakin sering terjadi karena mahasiswa diperbolehkan melakukan kecurangan (Zaini *et al.*, 2015; Widianingsih, 2013) juga menunjukkan..

H3: Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dalam pandemi Covid-19.

Hubungan Integritas, Penggunaan TI dan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Integritas dapat didefinisikan sebagai kejujuran atau kebenaran perilaku mahasiswa sejalan dengan standar etika yang sesuai. Berdasarkan *theory of planned behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa adanya niat mempengaruhi suatu tindakan, integritas mahasiswa dapat menjadi indikator karakter seseorang dalam mengambil suatu sikap atau perilaku yang dilakukan, sehingga semakin jujur seseorang maka semakin tinggi tingkat profesionalisme dalam bertindak dan semakin dipercaya masyarakat. Hal ini juga dijadikan sebagai standar pola berpikir positif. Dengan pola pikir yang positif, niat untuk melakukan kecurangan akademik menjadi minim untuk dilakukan. Integritas mahasiswa diperoleh beberapa penelitian terdahulu diperoleh tidak mempunyai pengaruh terhadap kegiatan kecurangan; dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat integritas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin kecil terjadinya kecurangan (Wardana *et al.*, 2017; Jannah *et al.*, 2020; Mulyadi *et al.*, 2021). Sejumlah penelitian juga menemukan integritas siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukannya pada masa pandemi Covid-19 (Comas-Forgas *et al.*, 2021; Persulesy *et al.*, 2022).

H4: Integritas mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dalam pandemi Covid-19.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, penggunaan teknologi informasi ini sangat dipengaruhi oleh sikap mahasiswa dalam memilih akan menggunakan teknologi yang ada dengan baik atau justru menyalahgunakannya untuk hal yang tidak tepat. Akibatnya, penggunaan teknologi informasi yang tidak tepat dapat menimbulkan kegiatan-kegiatan yang menyalahgunakannya, terutama untuk kepentingan individu yang semakin ambisius dan melanggar kode etik yang berlaku. Sejumlah penelitian terdahulu memperoleh secara empiris bahwa teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Wardana *et al.*, 2017; Pramita *et al.*, 2022; Pramono *et al.*, 2020). Kesalahan penerapan teknologi informasi di lingkungan akademik, seperti memanfaatkan ponsel untuk mencari jawaban saat ujian, akan berdampak pada keinginan mahasiswa untuk melakukan kecurangan (Baran & Jonason, 2020; Brown & Weible, 2006; Josien *et al.*, 2015).

H5: Penggunaan teknologi informasi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dalam pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif ini berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan menargetkan pada mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi. Objek penelitian ini adalah perilaku *fraud academic* mahasiswa akuntansi khususnya selama masa pandemi Covid-19. Populasi adalah mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Akuntansi angkatan 2019–2021 yang berjumlah 820 mahasiswa dan terbagi menjadi 247 mahasiswa angkatan 2019, 263 mahasiswa angkatan 2020, dan 310 mahasiswa angkatan 2021. Teknik pengambilan sampel berbasis *purposive sampling* (Siregar, 2016), dengan tiga kriteria utama.

Kriteria pertama adalah responden telah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi atau Akuntansi Keperilakuan. Responden yang telah menempuh mata kuliah ini dianggap telah paham akan etika berperilaku sebagai akuntan dan bagian-bagian akuntansi yang dapat dikomputerisasi untuk dilakukan suatu kecurangan (Sofia & Damayanti, 2017). Kriteria kedua yaitu memiliki IPK sebesar 3,5 sampai 4,0 dimana hal ini untuk mengetahui mahasiswa yang memiliki IPK tinggi akan terpengaruh oleh tekanan dan peluang sehingga berniat untuk melakukan kecurangan atau berpegang pada sikap yang menjunjung integritas diri. Kriteria utama ketiga adalah mampu menggunakan perangkat komputer dan aplikasi *Microsoft Office*.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sampel yang digunakan sebanyak 280 mahasiswa. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner, yaitu dengan mengajukan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2018). Kuesioner sebelumnya diuji kehandalannya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas (Ghozali, 2016). Skala pengukuran jawaban kuesioner menerapkan 5-poin skala Likert dimana masing-masing pernyataan mempunyai karakteristik yang beragam (Sugiyono, 2018). Data selanjutnya dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, teknik regresi linier berganda serta uji hipotesis (Ghozali, 2016).

HASIL ANALISIS

Pada tahap awal dilakukan dengan menguji instrumen kuesioner menggunakan 30 mahasiswa yang bukan sampel penelitian. Untuk dinyatakan valid, item-item pernyataan dalam kuesioner ini harus mempunyai nilai koefisien korelasi (*r*-hitung) lebih dari *r*-tabel sebesar 0,31 (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hasil yang terangkum dalam Tabel 1, diperoleh bahwa semua indikator atau pernyataan yang diajukan dalam kuesioner memiliki nilai *r*-hitung lebih besar dari 0,31. Dengan

demikian, semua pernyataan yang digunakan dinyatakan valid, dan bahwa kuesioner dinilai handal untuk digunakan mengumpulkan data penelitian ini. Hasil uji reliabilitas yang dirangkum dalam Tabel 2 juga menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach alpha untuk semua variabel diperoleh lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2016).

Setelah data penelitian terkumpul dari sampel 280 responden, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dari hasil analisis data menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dibantu *software* SPSS diperoleh hasil uji normalitas bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,836 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinieritas memperoleh nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga diidentifikasi tidak terdapatnya gejala multikolinieritas pada model penelitian ini. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari setiap variabel bebas adalah lebih besar dari 0,05 sehingga diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Berikutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, yang mencakup analisis arah dan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji hipotesis yang meliputi uji parsial (*t-test*) dan uji simulta (*F-test*), serta uji koefisien determinasi.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Koef. Korelasi	No	Variabel	Indikator	Koef. Korelasi
1	Tekanan	X1.1	0,875	4	Integritas Mahasiswa	X4.1	0,553
		X1.2	0,477			X4.2	0,367
		X1.3	0,456			X4.3	0,463
		X1.4	0,704			X4.4	0,736
		X1.5	0,814			X4.5	0,717
2	Peluang	X2.1	0,572	5	Penggunaan Teknologi Informasi	X5.1	0,514
		X2.2	0,467			X5.2	0,917
		X2.3	0,681			X5.3	0,787
		X2.4	0,701			X5.4	0,864
		X2.5	0,709			X5.5	0,583
3	Rasionalisasi	X3.1	0,781	6	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi	X6.1	0,825
		X3.2	0,752			X6.2	0,671
		X3.3	0,807			X6.3	0,763
		X3.4	0,896			X6.4	0,867
		X3.5	0,647			X6.5	0,877

Sumber: Data primer (diolah), 2023.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha
1.	Tekanan	0,711
2.	Peluang	0,605
3.	Rasionalisasi	0,836
4.	Integritas Mahasiswa	0,682
5.	Penggunaan Teknologi Informasi	0,804
6.	Kecurangan Akademik	0,862

Sumber: Data primer (diolah), 2023.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Std. Coefficients Beta	t	Sig. t
Tekanan	0,246	4,783	0,000
Peluang	0,188	3,830	0,000
Rasionalisasi	0,145	2,388	0,018
Integritas Mahasiswa	-0,118	-3,064	0,002
Penggunaan TI	0,335	6,009	0,000
<i>R-Square</i>	0,621		
<i>Adjusted R-Square</i>	0,614		
F	89,718		
Sig. F	0,000		

Sumber: Data primer (diolah), 2023.

Tabel 3 menyajikan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil pertama adalah diperoleh bahwa dari kelima variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini, empat variabel diidentifikasi memiliki empat variabel yang memiliki pengaruh bersifat positif terhadap variabel dependen, yaitu tekanan ($B_1 = 0,246$), peluang ($B_2 = 0,188$), rasionalisasi ($B_3 = 0,145$), serta penggunaan teknologi informasi ($B_5 = 0,335$). Hasil ini berarti apabila salah satu dari keempat variabel independen ini mengalami kenaikan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan, maka peluang kecurangan akademik oleh mahasiswa akuntansi menjadi lebih besar; atau sebaliknya, apabila salah satu dari keempat variabel independen ini mengalami penurunan, dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak berubah, maka peluang kecurangan akademik oleh mahasiswa akuntansi menjadi lebih kecil (Arikunto, 2014).

Di sisi lain, Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel integritas mahasiswa ($B_4 = -0,118$) diperoleh berpengaruh secara negatif atau berlawanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil ini bermakna bahwa apabila integritas mahasiswa mengalami kenaikan, dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan, maka peluang kecurangan akademik oleh mahasiswa akuntansi menjadi lebih besar; atau sebaliknya, apabila integritas mahasiswa mengalami penurunan, dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan, maka peluang kecurangan akademik oleh mahasiswa akuntansi menjadi lebih kecil (Arikunto, 2014).

Hasil kedua yang diidentifikasi dari Tabel 3 adalah hasil uji parsial menunjukkan kelima variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki pengaruh parsial atau secara individual yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Alasannya adalah karena nilai *Sig. t* dari masing-masing variabel independen, yaitu tekanan (*Sig. t*₁ = 0,000), peluang (*Sig. t*₂ = 0,000), rasionalisasi (*Sig. t*₃ = 0,018), integritas mahasiswa (*Sig. t*₄ = 0,002), serta penggunaan teknologi informasi (*Sig. t*₅ = 0,000), adalah lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil kedua ini bisa dinyatakan bahwa kelima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bisa diterima atau dapat dibuktikan kebenarannya.

Hasil ketiga yang diidentifikasi dari Tabel 3 yaitu hasil uji simultan menunjukkan kelima variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki pengaruh simultan atau secara bersama-sama yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *Sig. F* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2016).

Hasil analisis terakhir yang bisa diidentifikasi berdasarkan Tabel 3 adalah hasil koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0,614. Hasil ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini berkontribusi untuk menjelaskan variasi dari perilaku kecurangan akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa akuntansi adalah sebesar 61,4 persen; sedangkan 38,6 persen sisanya menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini (Ghozali, 2016)

Pembahasan

Hasil pertama dari penelitian ini membuktikan bahwa selama masa pandemi Covid-19, tekanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Menurut hasil ini bahwa semakin besar tekanan yang dihadapi mahasiswa akuntansi, maka semakin banyak pula kecurangan akademik yang mereka lakukan. Hasil ini sejalan dan memperluas beberapa hasil penelitian terdahulu, seperti milik Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Comas-Forgas *et al.* (2021), Janke *et al.* (2021) serta Sihombing & Budiarta (2020). Hasil penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa akan termotivasi untuk menyontek karena takut, serta bahwa mahasiswa yang berada dalam tekanan eksternal (waktu ujian, tingkat kesulitan soal ujian, dan tuntutan orang tua) dan tekanan internal (pengetahuan mata pelajaran ujian yang kurang) lebih besar kemungkinannya untuk melakukan kecurangan akademik. Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan milik Kristianti & Setyawan (2021) dan Siswanto *et al.* (2022) yang menyatakan tekanan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Mahasiswa Akuntansi berpendapat bahwa tekanan terbesar berasal dari tugas yang terlalu banyak dan sulit, serta adanya tuntutan dari para orang tua yang menginginkan anaknya memiliki IPK yang tinggi sebagai indikator keberhasilannya dalam menuntut ilmu selama kuliah. Hal-hal tersebut yang diidentifikasi menjadi tekanan bagi mahasiswa akuntansi, dan selanjutnya sangat berdampak pada tindakan yang dilakukannya selama proses pembelajaran.

Penelitian ini berikutnya membuktikan hipotesis bahwa di masa pandemi Covid-19, peluang memiliki pengaruh yang positif dan besar terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa semakin banyak opsi pilihan atau kesempatan bagi mahasiswa akuntansi, maka semakin besar pula aktivitas kecurangan akademik yang dilakukan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan empiris Fransiska dan Utami (2019), Motifasari *et al.* (2019), Sihombing & Budiarta (2020) dan Kristianti & Setyawan (2021). Peluang bisa muncul kapan saja, sehingga diperlukan pengawasan yang efektif untuk menghindarinya. Bagaimanapun, hasil ini bertolak belakang dengan temuan yang diperoleh Aziz (2019), Burke & Sanney (2018), Persulesy *et al.* (2022) serta Juniariani & Pradnyanitasari (2019) yang menyatakan bahwa peluang tidak berpengaruh pada kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan pengawasan yang ketat dan mahasiswa takut dengan ancaman dari dosen yang akan memberikan nilai "E" jika diketahui melakukan kecurangan akademik. Sistem pengendalian ini menunjukkan bahwa memiliki peluang besar akan memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kecurangan tanpa diketahui oleh dosen pengawas.

Hasil penelitian yang ketiga dari penelitian ini membuktikan bahwa rasionalisasi mempunyai pengaruh yang positif dan cukup besar terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ketigaini menemukan bahwa semakin tinggi sikap rasionalisasi yang digunakan mahasiswa akuntansi maka semakin besar kecurangan

akademik yang ditunjukkan. Hasil ini sejalan dengan temuan empiris milik Rohmah (2018), Burke & Sanney (2018) Juniariani & Pradnyanitasari (2019) dan Sihombing & Budiarta (2020). Namun beberapa penelitian memperoleh hasil yang tidak sejalan dengan temuan penelitian ini (Zaini *et al.*, 2015; Widianingsih, 2013). Argumen yang diajukan para peneliti terdahulu tersebut adalah karena mahasiswa merasa bersalah jika berbuat curang, seperti mengintip catatan kuliah, menjiplak tugas orang lain, atau mencontek teman saat ujian. Mahasiswa akuntansi yang melakukan kecurangan cenderung merasionalisasi keyakinan dan sikap mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya aktivitas kecurangan akademik. Sangat penting bahwa menganggap rasionalisasi atau penjelasan melakukan penipuan adalah perilaku yang dapat diterima. Mahasiswa berpendapat bahwa menduplikasi jawaban teman pada saat ujian adalah dapat diterima, terutama bila materi pelajaran yang akan diujikan belum sepenuhnya dipahami.

Berdasarkan hasil analisis keempat diperoleh bahwa integritas mahasiswa mempunyai pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan temuan empiris milik Wardana *et al.* (2017), Jannah *et al.* (2020), dan Mulyadi *et al.* (2021), yaitu bahwa integritas mahasiswa dapat menjadi salah satu faktor dalam mencegah terjadinya kecurangan mahasiswa. Oleh karena itu, semakin kuat integritas mahasiswa maka semakin rendah pula tingkat kecurangan yang mungkin dilakukan. Hasil yang ditemukan oleh Janke *et al.* (2021) bahwa penerapan tes online selama tahun 2020 berdampak negatif terhadap integritas akademik. Dengan demikian, integritas mahasiswa akuntansi yang baik dapat meminimalisir terjadinya kecurangan, sehingga faktor integritas mahasiswa berpengaruh langsung terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini, di sisi lain, berbeda dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada masa pandemi Covid-19 (Probovury, 2015).

Hasil terakhir dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dalam pandemi Covid-19. Berkembangnya teknologi informasi tentunya memudahkan mahasiswa akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Teknologi informasi yang semakin berkembang memberikan akses kepada mahasiswa untuk memperoleh apa saja termasuk sesuatu yang berhubungan dengan akademik. Semakin tinggi penggunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk dilakukannya kecurangan akademik karena keahlian yang dimiliki untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan, ujian dan bidang akademik lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang berargumen bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Wardana *et al.*, 2017; Pramita *et al.*, 2022; Pramono *et al.*, 2020; Jannah *et al.*, 2020). Banyaknya aplikasi dan website pendukung yang memudahkan mahasiswa dalam mencari dan menemukan apapun yang diinginkannya dipandang dapat berdampak pada perilakunya (Melasari, 2019; Baran & Jonason, 2020; Brown & Weible, 2006, Josien *et al.*, 2015). Dengan demikian, jika teknologi informasi yang tersedia disalahgunakan penggunaannya oleh mahasiswa, hal ini akan menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diyakini bahwa mahasiswa akuntansi adalah calon dari akuntan masa depan sehingga mereka diharapkan untuk senantiasa berperilaku etis dan menghindari perilaku yang berkaitan dengan pelanggaran etika, norma, serta peraturan yang berlaku. Semakin banyak akuntan yang profesional dan berintegritas tinggi, maka akan semakin membantu pemerintahan dalam upaya mewujudkan kemajuan perekonomian negara.

Oleh sebab itu, akuntan harus dapat bersikap profesional dan bebas dari segala kecurangan dalam melakukan pekerjaannya agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan etik yang berlaku serta keadaan sebenarnya. Sikap itulah yang harus diterapkan sejak berada di proses perkuliahan. Apabila sejak di dalam pembelajaran perkuliahan sudah melakukan tindak pelanggaran aturan, kecurangan dan tidak beretika baik, maka bisa mempengaruhi sikap seorang calon akuntan di masa yang datang.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil-hasil penelitian ini, khususnya tentang tekanan, peluang dan rasionalisasi, yang merupakan *fraud triangle* mempunyai pengaruh yang baik dan searah terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi selama pandemi Covid-19. Di sisi lain pada masa pandemi Covid-19, integritas mahasiswa berdampak negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Data penelitian ini terfokus pada pernyataan tentang hasil responden mengisi kuesioner yang tidak memberikan alasan untuk komentar tersebut. Hal ini menjadi kelemahan dari penelitian ini karena menggunakan pendekatan kuantitatif dan metodologi survei.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambahkan variabel pemoderasi untuk integritas mahasiswa terhadap *fraud triangle*, mengembangkan lokasi dan objek penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat dalam mengungkapkan faktor-faktor yang berdampak pada perilaku kecurangan akademik. Metode yang digunakan juga dapat untuk penelitian selanjutnya dapat berupa wawancara untuk mengendalikan jawaban responden agar tidak bersifat bias.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Anggraeni, R. N., & Wahba, W. (2020). Pengaruh konsep fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik (Survey pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Palu). *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(1), 17-21. <https://doi.org/10.56338/jsm.v7i1.1095>.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Baran, L., & Jonason, P. K. (2020). Academic dishonesty among university students: The roles of the psychopathy, motivation, and self-efficacy. *PLoS ONE*, 15(8), e0238141. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238141>.
- Brown, B. S., & Weible, R. (2006). Changes in academic dishonesty among MIS majors between 1999 and 2004. *Journal of Computing in Higher Education*, 18, 116–134. <https://doi.org/10.1007/BF03032727>.
- Burke, D. D., & Sanney, K. J. (2018). Applying the fraud triangle to higher education: Ethical implications. *Journal of Legal Studies Education*, 35(1), 5-43. <https://doi.org/10.1111/jlse.12068>.
- Comas-Forgas, R., Lancaster, T., Calvo-Sastre, A., & Suredo-Negre, J. (2021). Exam cheating and academic integrity breaches during the COVID-19 pandemic: An analysis of internet search activity in Spain. *Heliyon*, 7(10), 443-467. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08233>.
- Corsini, R. (2002). *The dictionary of psychology*. Brunner/Routledge.

- Cressey, D. R. (1950). The criminal violation of financial trust. *American Sociological Review*, 15(6), 738-743. <https://doi.org/10.2307/2086606>.
- Cressey, D. R. (1953). *Other peoples' money*. Free Press.
- Dawson, P. (2021). *Defending assessment security in a digital world: Preventing e-cheating and supporting academic integrity in higher education*. Routledge.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa: Perspektif fraud diamond theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 316–323. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>.
- Ghozali, I. (2016). *Multivariate analysis application with the IBM SPSS 23(VIII) program*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Janke, S., Rudert, S. C., Petersen, A., Fritz, T. M., & Doumiller, M. (2021). Cheating in the wake of COVID-19: How dangerous is ad-hoc online testing for academic integrity?. *Computers and Education Open*, 2(December), 226-239. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100055>.
- Jannah, F., Anissa, A. I. N. A., Maulida, W., & Novita, N. (2020). The use of big data analytics in detecting academic fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 7(2), 173-184. <http://dx.doi.org/10.21532/apfjournal.v7i2.261>.
- Josien, L., Seeley, E., Csipak, J., & Rampal, R. (2015). Cheating: Students and faculty's perception on potential cheating activity. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 18(2), 21-37. <https://www.abacademies.org/articles/jlerivol18no22015.pdf>.
- Juliardi, D., Sudarto, T. A., & Taufiqi, R. at. (2021). Fraud triangle, misuse of information technology and student integrity toward the academic cheating of UM student during the pandemic Covid-19. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(6), 329–339. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1343>.
- Juniariani, N. M. R., & Pradnyanitasari, P. D. (2019). Student academic fraud by integrating the fraud triangle and self efficacy concepts. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 74–82. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i2.351>.
- Kristianti, I., & Setyawan, D. D. (2021). Determinan niat kecurangan akademik dengan menggunakan fraud triangle. *Costing: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 5(1), 647-657. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2194>.
- Lancaster, T., Glendinning, I., Foltýnek, T., Dlabolová, D., & Linkeschová, D. (2019). The perceptions of higher education students on contract cheating and educational corruption in South East Europe. *The Journal of Educational Thought (JET) / Revue de La Pensée Éducative*, 52(3), 209-228. <https://www.jstor.org/stable/26873107>.
- Melasari, R. (2019). Pengaruh motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integrasi mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 79-93. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/715>.
- Motifasari, E., Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi (Studi pada mahasiswa prodi akuntansi di perguruan tinggi Kota Malang). *E-JRA*, 8(8), 66-85. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4251>.
- Mulyadi, C. F. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang). *e-Jurnal Ilmiah Penelitian Akuntansi (E-JRA)*, 10(5), 24-38. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/7356>.

- Persulesy, G., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2022). Triangle's fraud theory on academic fraud behavior when online learning. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), e0768. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i6.e768>.
- Pramita, D. A., Subiyanto, B. & Wicaksono, D. A. (2022). Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa dan motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 22-39. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i3.6571>.
- Pramono, P. S., Nurcholis, R., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan triangle fraud terhadap perilaku academic fraud pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 8(7), 46-61. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/16922>.
- Probovury, R. A. (2015). Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *S1 thesis*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/17326/>.
- Putri, D. L. P., & Amar, S. S. (2019). Analisis fraud dalam proses akademik terhadap kualitas mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(1), 87–100. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1585>.
- Rohmah, A. N. A. (2018). Analisis perilaku kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia: Dimensi fraud triangle. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Santoso, D., & Yanti, H. B. (2015). Pengaruh perilaku tidak jujur dan kompetensi moral terhadap kecurangan akademik (academic fraud) mahasiswa akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(1), 1-16. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/mraai/article/view/1645/2157>.
- Sihombing, M., & Budiarta, K. I. (2020). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan akademik (academic fraud) mahasiswa akuntansi Universitas Udayana. *E- Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361-374. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p07>.
- Siregar, S. (2016). *Statistika deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, V. A., Wahjuningsih, T. P., & Sulistyorini, P. (2022). Kecurangan akademik ditinjau dari dimensi fraud triangle dan kemajuan teknologi informasi mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan di masa pandemi Covid 19. *IC-Tech*, 17(1), 35–41. <https://doi.org/10.47775/icttech.v17i1.235>.
- Sofia, I. P., & Damayanti, R. T. (2017). Pengaruh pengalaman, profesionalisme, dan etika profesi auditor terhadap penentuan tingkat materialitas. *Widyakala Journal*, 4(2), 70-79. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i2.59>.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (Mixed methods)*. CV. Alfabeta.
- Sumarga, H. E., & Febrianto, H. G. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi academic fraud mahasiswa akuntansi dan manajemen di Tangerang dalam perspektif Islam. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 233-243. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v12i2.7650>.
- Wardana, G. J., Sulindawati, N. L. G. E., & Sujana, E. (2017). Pengaruh motivasi belajar, integritas mahasiswa dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik (Studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2), 833-842. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.36864>.
- Widianingsih, L. P. (2013). Students cheating behaviors: The influence of fraud triangle. *Review of Integrative Business & Economics Research*, 2(2), 252-260. <http://sibresearch.org/uploads/>

3/4/0/9/34097180/riber_b13-134_252-260.pdf.

Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2015). Analisis pengaruh fraud diamond dan gone theory terhadap academic fraud. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII, 1-20*. FEB Universitas Sumatera Utara. <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/155.pdf>.